



ASOSIASI ANTARA SPIRITUALITAS, AGAMA, DAN MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dedi Andrianto

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
Email: dediandrianto@yahoo.com

ABSTRACT

The interpretation given by previous research invites to find the unity between spiritual, religious and management. Current research associate's spirituality, religion, and management in Islamic educational institutions. This research supports the reintroduction of the theme of spirituality in Islamic-based school management. The results of this study add to the wealth of spirituality in the workplace in the field of organizational behavior science by offering new empirical relationships from an Islamic perspective. This study develops a dimension of spirituality that can be applied in the workplace. The presence of spirituality in terms of personal variations and organizational objectivity based on religion. The peak study is to assess that spirituality can be one of the steps for organizational sustainability in Islamic religious education institutions.

Keywords: *Spirituality, Religion, Management*



Abstrak

Interpretasi yang diberikan oleh penelitian terdahulu mengajak untuk menemukan kesatuan antara spiritual, agama dan manajemen. Penelitian saat ini mengasosiasikan antara spiritualitas, agama, dan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini mendukung untuk mengenalkan ulang tema spiritualitas pada manajemen sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian ini menambah kasanah tentang spiritualitas di tempat kerja pada bidang ilmu perilaku organisasi dengan menawarkan hubungan empiris baru dari perspektif Islam. Studi ini mengembangkan dimensi spiritualitas yang dapat diterapkan di tempat kerja (*spirituality into the workplace*). Kehadiran spiritualitas ditinjau dari variasi personal dan objektivitas organisasi berdasarkan agama. Studi puncak adalah menilai bahwa spiritualitas dapat menjadi salah satu langkah keberlangsungan organisasi (*sustainability*) dalam lembaga pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Spritual, Religius, Manajemen.



A. PENDAHULUAN

Pengembangan diskursus spiritualitas di Indonesia berkebalikan dengan dunia Barat. Sebab, tumbuh suburnya spiritualitas di Barat terjadi pada saat menurunnya afiliasi publik terhadap agama. Sedangkan, Indonesia menjadi pelopor pengalihan spiritualitas dalam tradisi keagamaan, terutama agama Islam yang menjadi mayoritas. Kondisi ini tampak dari munculnya gerakan-gerakan spiritual berbasis agama. Hal ini seperti apa yang diprediksikan Carrette dan King,¹ *the mainstream religious groups seem to take over spirituality*. Pengambilalihan peran agama dengan spiritualitas.

Pemahaman spiritualitas sangat kompleks berdasarkan disiplin ilmu yang mengkajinya. Berdasarkan pencarian literatur, pemahaman dan interpretasi yang diberikan berbeda-beda karena dasar sudut pandang, sumber, dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah lainnya. Spiritualitas ditemukan dapat dipahami berdasarkan kacamata psikologis, agama, dan manajemen. Selain itu, penelitian empiris tentang spiritualitas juga ditemukan pada organisasi kesehatan, bisnis, serta pendidikan. Sehingga, definisi yang telah berhasil dikonsepsikan oleh para ahli juga berbeda.

Konsep spiritualitas ini penting untuk menunjukkan seberapa besar kekuatan sakral yang berhubungan dengan agama dan orang lain. Hal sama diungkapkan oleh Adawiyah,² spiritualitas adalah besarnya kekuatan dari dalam jiwa dan merasakan segala sesuatu yang melewati roh. Kedua konsesus ini dapat diambil suatu kesepakatan bahwa spiritualitas berkaitan dengan agama (*religion*) dan manajemen.

Selama dua dekade, terdapat beberapa jurnal yang memuat isu spiritualitas dalam konteks manajemen. Beberapa jurnal tersebut juga memuat bidang akademik, seperti: *Journal of Adult Development* tahun 2001, *Journal of Organizational Change Management* pada tahun 2003, *Journal of Management Inquiry* tahun 2005, kemudian muncul secara khusus *The Journal of Management, Spirituality and Religion* pada 2004. Namun, spirituality yang telah dibahas sampai sekarang masih menunjukkan relatif ateistik.

¹ Jeremy Carrette dan Richard King, *Selling Spirituality: The Silent Takeover of Religion*, Routledge Taylor & Francis Group, 2004, h 26-29, <https://doi.org/10.4324/9780203494875>.

² Wiwiek Rabiatal Adawiyah et al., "Integrating Workplace Spirituality, Total Quality Management, and Job Satisfaction", *International Journal of Business and Society*, Vol. 21 No. 2 (2020), h. 749-766.



Paparan ateistik ini menuai banyak saran dan kritik yang bisa dikembangkan bagi penelitian masa sekarang. Carrette dan King³ memusatkan tendensi dan instrumental spiritualitas organisasi ke dalam relevansi *sosial theory*. Penawaran dari penelitian mereka adalah membentuk spiritualitas berdasarkan agama sesuai dengan teori sosial. Kalimat yang terkenal dalam konsepsi mereka adalah pengambil alihan peran agama oleh spiritualitas. Artinya, spiritualitas menunjukkan agama itu sendiri. Pengembangan spiritualitas dan agama diulas juga oleh Toor⁴ dengan *merging spirituality and religion*. Kemudian, dalam konteks manajemen kesehatan ada Unterrainer *et al*⁵ yang menyamakan juga.

Asosiasi antara spiritualitas, agama, dan manajemen terus berkembang. Cavanagh⁶ memulai pembahasan spiritualitas sejak dua dekade lalu. Hasil pengembangan spiritualitas kontras dengan studi ateistik yang tidak menghubungkan spiritualitas dengan agama. Konsensus awal yang dibangun pada tahun 1999 telah mengidentifikasi pentingnya spiritualitas pada elemen pemimpin dalam dunia kerja. Spiritualitas yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang Tuhan, ibadah, orang lain, dan keberlangsungan dunia. Sehingga, dari awal pengembangan ini dia menawarkan spiritualitas dalam konsep *religiously-oriented*. Rekomendasi yang disarankan bahwa organisasi pendidikan perlu mengintegrasikan tujuan, spiritualitas, dan pelayanan.

Cavanagh *et al*⁷ kembali mengungkapkan kemajuan spiritualitas dalam organisasi kontemporer. Penelitian mereka berfokus pada implikasi spiritualitas dalam dunia kerja, keluarga, dan sosial. Dari sini, spiritualitas dapat diasumsikan berimplikasi pada banyak sektor, bukan hanya ekonomi bisnis, namun lebih pada pekerjaan umum. Jangkauan spiritualitas pada organisasi pada ranah manajemen. Pada konsensus kali ini mereka mengekspresikan spiritualitas sebagai *a worldview + a path*. Pandangan ini merujuk kepada pengertian spiritualitas yang cenderung kepada *human capacity* dan pencarian makna hidup.

³ Jeremy Carrette dan Richard King, *Selling Spirituality: The Silent Takeover of Religion*, h. 26.

⁴ Shamas-ur-Rehman Toor, "Merging Spirituality and Religion: Developing An Islamic Leadership Theory", *IJUM Journal of Economics and Management*, Vol. 16 No. 1 (2008), h. 15–46.

⁵ H. F. Unterrainer et al., "Dimensions of Religious/Spiritual Well-Being and Their Relation to Personality and Psychological Well-Being", *Personality and Individual Differences*, Vol. 49 No. 3 (2010), h. 192–197, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.03.032>.

⁶ Gerald F. Cavanagh, "Spirituality for Managers: Context and Critique", *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 12 No. 3 (1999), h. 186–199, <https://doi.org/10.1108/09534819910273793>.

⁷ Gerald Cavanagh et al., "Toward a Spirituality for The Contemporary Organization: Implications for Work, Family and Society", *Research in Ethical Issues in Organizations*, Vol. 5 (2003), h. 111–138, [https://doi.org/10.1016/S1529-2096\(03\)05007-7](https://doi.org/10.1016/S1529-2096(03)05007-7).



Hal ini bukan diartikan sebagai pengertian *spirit is God*. Dari studi ini dapat diambil suatu pemikiran berbeda dengan sebelumnya yang mengedepankan religiusitas dalam konsep spiritualitas.

Penelitian spiritualitas kembali dilaporkan pengembangannya pada tahun 2005. Bandsuch dan Cavanagh⁸ mengembangkan dimensi spiritualitas yang dapat diterapkan di tempat kerja (*spirituality into the workplace*). Kehadiran spiritualitas ditinjau dari variasi personal dan objektivitas organisasi. Tiga dimensi spiritualitas yang esensial telah dikembangkan, terdiri dari *belief*, *rituals* dan *community*. Kemudian, studi puncaknya menilai bahwa spiritualitas dapat menjadi salah satu langkah keberlangsungan organisasi (*sustainability*).⁹

Banyak organisasi telah menggunakan spiritualitas tempat kerja sebagai alat peningkatan sumber daya manusia (*human capital*) dan menciptakan fenomena baru yang istimewa. Seperti Garcia-Zamor¹⁰ menyatakan hasilnya yang berupa produktivitas dan menyarankan manajer/administrator untuk menggunakan spiritualitas tempat kerja sebagai faktor pemicu kinerja dan mengembangkan etika organisasi. Jurkiewicz & Giacalone¹¹ menemukan hubungan positif dan signifikan antara spiritualitas tempat kerja dengan kinerja organisasi. Gupta, Kumar, & Singh¹² menyatakan pentingnya spiritualitas tempat kerja untuk meningkatkan kepuasan kerja. Berdasarkan studi-studi di atas, organisasi yang memperhatikan sipitualitas di tempat kerjanya dilaporkan tumbuh dan berkembang lebih cepat, meningkat efisiensi dan efektivitasnya, serta produksi pengembalian investasi lebih tinggi.

B. METODE PENELITIAN

⁸ Mark R. Bandsuch dan Gerald F. Cavanagh, "Integrating Spirituality Into The Workplace: Theory and Practice", *Journal of Management, Spirituality and Religion*, Vol. 2 No. 2 (2005), h. 221–254, <https://doi.org/10.1080/14766080509518581>.

⁹ S. J. Gerald Cavanagh dan Mary Ann Hazen, "Sustainability, Spirituality, and Discernment or Discernment Upholds Sustainability", in *Spirituality in Business: Theory, Practice, and Future Directions*, 2008, h. 35–50, <https://doi.org/10.1057/9780230611887>.

¹⁰ Jean Claude Garcia-Zamor, "Workplace Spirituality and Organizational Performance", *Public Administration Review*, Vol. 63 No. 3 (2003), h. 355–363, <https://doi.org/10.1111/1540-6210.00295>.

¹¹ Carole L. Jurkiewicz dan Robert A. Giacalone, A Values Framework for Measuring the Impact of Workplace Spirituality on Organizational Performance, h. 129.

¹² Manu Gupta et al., "Creating Satisfied Employees Through Workplace Spirituality: A Study of the Private Insurance Sector in Punjab (India)", *Journal of Business Ethics*, Vol. 122 No. 1 (2014), h. 79–88, <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1756-5>.



Penelitian mengenai asosiasi antara spiritualitas, agama, dan manajemen di lembaga pendidikan Islam ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini digunakan sebagai rangkaian agenda untuk menjaring informasi dari kondisi pokok bahasan, dihubungkan dengan suatu masalah, baik secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini mengutamakan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis secara intensif kejadian-kajadian sosial secara alamiah maupun rekayasa manusia. Berdasarkan pengumpulan data, penelitian ini bersifat studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur sebagai bahan utama. Langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi. Berdasarkan literatur, peneliti dapat menerangkan secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai asosiasi antara spiritualitas, agama, dan manajemen di lembaga pendidikan Islam.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Asosiasi Antara Spiritualitas, Agama, dan Manajemen

Pemahaman spiritualitas dalam Islam tidak seperti pemahaman sekuler atau perspektif Barat. Dalam hal referensi, sumber-sumber spiritualitas Islam berdasarkan hukum dasar yang kuat yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Sumber ini merupakan pedoman dan petunjuk bagaimana Muslim menjalankan kehidupan dengan diri sendiri, sesama, alam, dan beribadah kepada Allah. Dalam hal inti, perspektif Islam memandang spiritualitas identik dengan mendekati diri kepada Allah (*taqorrub illallah*) dan bertindak untuk mendapatkan keridhaan-Nya.¹³ Sehingga, Ketaqwaan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah menjadi elemen penting dalam spiritualitas Islam.

Spiritualitas dalam kehidupan Muslim bersifat penting dan tidak dapat diabaikan. Shahjahan¹⁴ mendefinisikan spiritualitas personal sebagai hubungan antara seseorang dengan Allah. Kemudian, Sani dan Ekowati¹⁵ mengungkapkan bahwa spiritualitas dalam Islam

¹³ Wiewiek Rabiatul Adawiyah dan Bambang Agus Pramuka, "Scaling the Notion of Islamic Spirituality in the Workplace", *Journal of Management Development*, Vol. 36 No. 7 (2017), h. 877–898, <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2014-0153>.

¹⁴ Riyad Ahmed Shahjahan, "Centering Spirituality in the Academy", *Journal of Transformative Education*, Vol. 2 No. 4 (2004), h. 294–312, <https://doi.org/10.1177/1541344604268330>.

¹⁵ Achmad Sani dan Vivin Maharani Ekowati, "Spirituality at Work and Organizational Commitment as Moderating Variables in Relationship Between Islamic Spirituality and OCB IP and Influence Toward Employee Performance", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 11 No. 6 (2019), h. 1777–1799, <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2018-0140>.



memastikan bahwa setiap perbuatan benar-benar mencari *ridha* Allah. Spiritualitas merupakan bagian yang terintegrasi dalam kehidupan Muslim. Pahlevan Sahrif dan Ong¹⁶ menyebutkan bahwa dimensi spiritualitas dianggap sebagai karakteristik dasar seorang Muslim. Spiritualitas Islam bagi Muslim berfungsi mengarahkan kehidupan dan kegiatan mereka terkait dengan tujuan untuk mamatuhi Allah.

Nasr¹⁷ mengklasifikasikan spiritualitas dalam Islam berdasarkan tiga landasan dasar, yaitu: *submission* (Islam), *faith* (Iman) dan *perfection* (Ihsan). Konsep ini juga didukung oleh beberapa studi dalam beberapa bidang dan budaya. Seperti, Rahman¹⁸ dalam bukunya yang berjudul “Penyelidikan Islam” mengungkapkan Iman, Islam, dan Ihsan menjadi dasar kepercayaan mesti diperkuat dengan *outcomes* berupa akidah, akhlak, dan ibadah. Kemudian, Masroom, Muhammad, dan Panatik¹⁹ mengungkapkan asas-asas Islam, Iman, dan Ihsan mengandung rahmat dan kebaikan kesehatan jiwa.

Pandangan spiritualitas di atas tidak sesuai dengan Fisher²⁰ yang humanis tidak mengaitkan spiritualitas dengan agama. Begitu juga Francis dan Robbins²¹ yang menyatakan bahwa spiritualitas di bukan hanya tidak berhubungan dengan kegiatan religius yang terorganisasi, tetapi juga tidak berhubungan dengan ketuhanan atau teologi. Pendapat ini juga didukung dalam studi Mitroff & Denton²² serta Campbell & Hwa.²³ Mereka mengumumkan bahwa spiritualitas tidak perlu melibatkan hubungan dengan tradisi agama tertentu, tetapi spiritualitas didasarkan pada nilai-nilai dan filosofi personal/dirinya sendiri. Begitu juga, Ivztan *et*

¹⁶ Saeed Pahlevan Sharif dan Fon Sim Ong, “Education Moderates the Relationship Between Spirituality with Quality of Life and Stress Among Malay Muslim Women with Breast Cancer”, *Journal of Religion and Health*, Vol. 58 No. 4 (2019), h. 1060–1071, <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0587-1>.

¹⁷ Seyyed Hossein Nasr, “Spiritual Body and Celestial Earth – From Mazdean Iran to Shi’ite Iran”, *Religious Studies*, Vol. 18 No. 2 (1982), h. 233–236, <https://doi.org/10.1017/s0034412500013834>.

¹⁸ Muhammad Rashidi Wahab, *Penyelidikan Islam, Jurnal Penyelidikan Islam*, 2017, h. 24.

¹⁹ Mohd Nasir Masroom et al., “Iman, Islam dan Ihsan: Kaitannya dengan Kesehatan Jiwa”, *Seminar Pendidikan & Penyelidikan Islam Kali Pertama*, 2013, h. 582–590,.

²⁰ John Fisher, “The Four Domains Model: Connecting Spirituality, Health and Well-Being,” *Religions* 2, no. 1 (2011): 17–28, <https://doi.org/10.3390/rel2010017>.

²¹ Leslie Francis dan Mandy Robbins, “Personality and Spirituality : The Connection Between Psychological Type and Openness to Mystical Experience”, *Spirituality of a Personality*, Vol. 4 No. 67 (2015), h. 185–197,.

²² Ian Mitroff dan Elizabeth Denton, *A Study of Spirituality in the Workplace*, h. 83.

²³ James Kennedy Campbell dan Yen Siew Hwa, “Workplace Spirituality and Organizational Commitment Influence on Job Performance among Academic Staff”, *Jurnal Pengurusan*, Vol. 40 (2014), h. 115–123, <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2014-40-10>.



*al*²⁴ yang telah menunjukkan bahwa agama dan spiritualitas (*religion and spirituality*) dibedakan konsepsinya.

Penggambaran spiritualitas masih kurang mengeksplorasi spirit itu sendiri²⁵ dan belum menyentuh dunia spiritual yang hakiki, karena sama sekali tidak membicarakan Tuhan sebagai zat yang paling tinggi. Dalam perjalanannya, spiritualitas dengan asosiasi keagamaan telah diterima menjadi rumusan umum dalam penelitian.²⁶ Berkaitan dengan keagamaan, Hills, Clapton, dan Dorsett,²⁷ mendefinisikan bahwa *spirituality is a belief in God*. Kemudian, Ahmad dan Khan²⁸ menggabungkan spiritualitas dengan agama menjadi model spiritualitas untuk Muslim. Kemudian, Khan dan Sheikh²⁹ telah membuat konsepsi tentang *role of Islamic spirituality* dengan pendekatan pada *expectanxy theory of motivation* dan filosofi yang digunakan adalah *human resources development (HRD)*.

Walaupun berbeda kajian, penelitian kedua studi di atas memberikan arah bahwa konsep *islamic spirituality* menjadi bahan perhatian yang signifikan. Hal ini juga tertuang dalam tujuan penelitian Khan dan Sheikh,³⁰ yaitu *discuss the role of religion of Islam in filling this need for a spiritual philosophical framework and to highlight the lessons that can be learned from Islamic traditions*. Dari uraian ini, dimensi spiritualitas perlu dikembangkan selaras dengan religiusitas.

Masih banyak kebingungan dan perdebatan tentang diskursus dari religiusitas dan spiritualitas. Benefiel³¹ dan Reiner³² menerapkan istilah religiusitas (*religiosity*) sering kali

²⁴ Itai Ivztan et al., "Linking Religion and Spirituality with Psychological Well-being: Examining Self-actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative", *Journal of Religion and Health*, Vol. 52 No. 3 (2013), h. 915–929, <https://doi.org/10.1007/s10943-011-9540-2>.

²⁵ Margaret Benefiel et al., *Spirituality and Religion in The Workplace: History, Theory, and Research*, h. 175.

²⁶ Pupung Purnamasari dan Ima Amaliah, "Fraud Prevention: Relevance to Religiosity and Spirituality in the Workplace", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211 (2015), h. 827 – 835, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.109>.

²⁷ Karenne Hills et al., *Spirituality, silence and solitude: A reflective interpretation regarding mystery and people with nonverbal autism*, ha. 138.

²⁸ Mahjabeen Ahmad dan Shamsul Khan, "A Model of Spirituality for Ageing Muslims", *Journal of Religion and Health*, Vol. 55 No. 3 (2016), h. 830–843, <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0039-0>.

²⁹ Muhammad Burdbar Khan dan Naeem Nisar Sheikh, "Human Resource Development, Motivation and Islam", *Journal of Management Development*, Vol. 31 No. 10 (2012), h. 1021–1034, <https://doi.org/10.1108/02621711211281807>.

³⁰ Khan and Sheikh.

³¹ Margaret Benefiel et al., *Spirituality and Religion in The Workplace: History, Theory, and Research*, h. 183.

³² Summer M. Reiner, "Religious and Spiritual Beliefs: An Avenue to Explore End-of-Life Issues", *Adultspan Journal*, Vol. 6 No. 2 (2007), h. 111–118, <https://doi.org/10.1002/j.2161-0029.2007.tb00036.x>.



disamakan dengan spiritualitas (*spirituality*). Dalam penelitian ini, istilah yang ditetapkan adalah religiusitas. Secara tradisional, Chatterjee; Naqvi;³³ Belwalkar *et al.*;³⁴ dan Mahipalan *et al.*³⁵ mengungkapkan bahwa spiritualitas atau religiusitas merupakan dimensi yang bermakna dari bagian *behavior*.

Sebagian penelitian juga telah mengembangkannya dengan sistem norma dan nilai³⁶ yang akan membimbing perilaku. Sehingga, dimensi spiritualitas atau religiusitas ini menjadi signifikan untuk perilaku organisasi dalam jurnal manajemen.³⁷ Seperti, literatur yang telah ditemukan dalam penelitian Driscoll & Wiebe³⁸ serta Milliman *et al.*³⁹

Sehubungan dengan perbedaan persepsi di atas, Barker⁴⁰ merangkum beberapa pandangan spiritualitas dan agama serta mengklasifikasikan hubungan keduanya menjadi 5 model. Klasifikasi pertama menjelaskan tidak ada perbedaan antara agama dengan spiritualitas dan konsepnya digunakan secara bergantian. Kedua, spiritualitas adalah sub-divisi agama. Sebaliknya, hubungan ketiga adalah agama adalah sub-bagian spiritualitas. Klasifikasi keempat, ada perbedaan antara agama dengan spiritualitas. Terakhir, ada tumpang tindih antara agama dengan spiritualitas.

Berdasarkan uraian padanan spiritualitas dan agama di atas, penelitian kali ini mencoba mengasosiasikan dimensi spiritualitas dengan agama Islam. Mengingat, kontribusi agama

³³ Arindam Chatterjee dan Farah Naqvi, "Spirituality in Organizational Life: an empirical study of spirituality and job attitudes", *Abhigyan*, Vol. 28 No. 3 (Oktober 2010), h. 18–30, tersedia pada <https://go.gale.com/ps/i.do?p=AONE&sw=w&issn=09702385&v=2.1&it=r&id=GALE%7CA249137536&sid=googleScholar&linkaccess=fulltext> (1 Oktober 2010).

³⁴ Shibani Belwalkar *et al.*, "The relationship between workplace spirituality, job satisfaction and organizational citizenship behaviors – an empirical study", *Social Responsibility Journal*, Vol. 14 No. 2 (2018), h. 410–430, <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0096>.

³⁵ Manju Mahipalan *et al.*, "Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario", *Vision*, Vol. 23 No. 1 (Maret 2019), h. 80–90, <https://doi.org/10.1177/0972262918821241>.

³⁶ Merritt F. Waters dan Catherine E. Hackney, "The Manifestation of Spirituality in Special Education Leaders", *Journal of School Leadership*, Vol. 30 No. 2 (2020), h. 192–209, <https://doi.org/10.1177/1052684619848096>.

³⁷ Robert W. Kolodinsky *et al.*, *Workplace Values and Outcomes: Exploring Personal, Organizational, and Interactive Workplace Spirituality*, h. 465.

³⁸ Cathy Driscoll dan Elden Wiebe, "Technical Spirituality at Work: Jacques Ellul on Workplace Spirituality", *Journal of Management Inquiry*, Vol. 16 No. 4 (2007), h. 333–348, <https://doi.org/10.1177/1056492607305899>.

³⁹ John Milliman, Andrew J. Czaplewski, *et al.*, "Workplace Spirituality and Employee Work Attitudes: An Exploratory Empirical Assessment", *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 16 No. 4 (2003), h. 426–447, <https://doi.org/10.1108/09534810310484172>.

⁴⁰ Eileen Barker, "The Church Without and the God Within: Religiosity and/or Spirituality?", *The Centrality of Religion in Social Life: Essays in Honour of James A. Beckford*, 2008, h. 187–202.



Islam hampir diabaikan sama sekali dalam literatur manajemen. Padahal, Islam bukan hanya sebagai agama menawarkan perspektif tentang penyeimbangan antara pekerjaan dan kehidupan, tetapi juga mengenalkan sifat kerja itu sendiri dan bagaimana beraktivitas dalam organisasi. Sejak terlahirnya, Islam telah mengusung konsep pekerjaan dan manajemen. Muslim mengenal artikulasi etos kerja dan perilaku yang diinginkan untuk memperkuat keyakinan mereka serta mempercepat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dikalangan masyarakat Arab dulunya.

Asosiasi ini juga mendukung penelitian sebelumnya tentang spiritualitas dan agama Islam. Mayasari⁴¹ menghasilkan temuan berupa spiritualitas Islam berkontribusi secara langsung terhadap kebahagiaan seseorang atau secara tidak langsung melalui pemberian makna dan tujuan hidup manusia. Religiusitas Islam tampak lebih dekat dengan konsep kesejahteraan psikologis yang menekankan kebahagiaan terhadap adanya hidup yang bermakna (*meaning life*).

Ali⁴² membuat gagasan tentang *religion* dan *spirituality* dalam penelitiannya yang berjudul *Levels of Existence and Motivation in Islam*. Studi ini menawarkan bidang religiusitas/spiritualitas merupakan bidang yang potensial dengan mengaitkan keimanan dan pekerjaan, *religion may provide a potentially useful framework within which to study the relationship between faith and work*. Studi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *the Islamic profile of human existence (Mutamainna) challenges most of the prevailing management assumptions on human beings*. Studi ini sudah memberikan konsepsi dan perspektif asli yang bernilai bagi penelitian selanjutnya di bidang spiritualitas dan manajemen. Dengan studi ini, ada penawaran perspektif baru tentang bagaimana tingkat internalisasi kebutuhan spiritualitas dalam mempengaruhi perilaku dan harapan individu.

Berdasarkan kajian literatur, substansi spiritualitas belum banyak mengeksplorasi spiritualitas Islam dan kontribusinya terhadap pengembangan organisasi.⁴³ Pada kenyataannya, Muslim di seluruh dunia telah berusaha untuk berpegang teguh pada iman

⁴¹ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologis)", *Al-Munzir*, Vol. 7 No. 2 (2014), h. 81–100.

⁴² Abbas J. Ali, *Levels of Existence and Motivation in Islam*, h. 56.

⁴³ Naail Mohammed Kamil, Ali Al-kahtani, et al., "Articulation of Spirituality in the Workplace: The Case of Malaysia", *International Conference on Islamic Economics and Finance*, Vol. 8 (2009), h. 1–19.



mereka sebagai cara untuk menegaskan identitas keislamannya.⁴⁴ Namun, bererapa dari perspektif Barat memandang berbeda antara konsep spiritualitas dan agama (religiusitas).

Konsep spiritualitas dan organisasi terus berkembang. Vasconcelos⁴⁵ mengungkapkan bahwa *both the spirituality in organizations and managerial issues have been addressed through different religion-based beliefs*. Artinya, baik dimensi spiritualitas dalam organisasi dan isu manajerial dapat ditangani melalui perbedaan basis kepercayaan agama. Dia berargumentasi bahwa doktrin spiritual membawa kontribusi terhadap *work setting* berbeda dengan pendekatan tradisi agama. Menurut Hassan, Nadeem dan Akhter,⁴⁶ integrasi secara vertikal dan horizontal nilai-nilai spiritual membantu organisasi dalam mengembangkan motivasi dan perilaku. Sehingga, dalam penelitian ini dikaji spiritualitas berdasarkan makna *vertical* (lebih tinggi) dan *horizontal* (sesama) dalam kehidupan.

Pada manajemen organisasi bidang ekonomi dan bisnis, spiritualitas menjadi isu penting dikarenakan berdampak baik pada keberlangsungan organisasi dan pengembangannya.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan laporan Marques *et al*⁴⁸ bahwa karyawan menginginkan lingkungan kerja yang lebih humanis, peningkatan kesederhanaan, lebih bermakna, dan hubungan terhadap pencipta yang lebih tinggi. Hermaningsih juga telah mengakui dimensi spiritualitas bersifat universal. Maksud dari kata ini adalah organisasi memandang bahwa orang yang bekerja bukan hanya dengan tangan mereka saja, tetapi juga dengan hati, pikiran, jiwa. Organisasi mengakui adanya kehidupan batiniah untuk tumbuh dengan memaknai pekerjaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi perlu memandang orang yang bekerja sebagai manusia yang memiliki roh yang selalu berusaha untuk menemukan tujuan hidup melalui kerja mereka.

⁴⁴ Junaidah Hashim, "Spirituality, integrity and counterproductive work behaviours among employees of selected Islamic organisations in Malaysia", in *2012 GEBF Annual on Global Economics, Business and Finance*, 2013, h. 830–847,.

⁴⁵ Anselmo Ferreira Vasconcelos, "Spiritual Development in Organizations: A Religious-Based Approach", *Journal of Business Ethics*, Vol. 93 No. 4 (2010), h. 607–622, <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0243-5>.

⁴⁶ Misbah Hassan et al., "Impact of Workplace Spirituality on Job Satisfaction: Mediating Effect of Trust", *Cogent Business and Management*, Vol. 3 No. 1 (2016), h. 1–15, <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1189808>.

⁴⁷ K. Kamil, N. M. , Sulaiman, M. , Osman-Gani, A. M. , & Ahmad, "Implications of Piety (Taqwa) on Organizational Citizenship Behavior (OCB) from Islamic Perspective: A Study of Professionals in Southeast Asia", *9th International Conference of the Academy of HRD (Asia Chapter)*, No. 1 (2010), h. 166–181,.

⁴⁸ Joan Marques, Satinder Dhiman, et al., "Spirituality in the Workplace: Developing an Integral Model and a Comprehensive Definition", *The Journal of American Academy of Business, Cambridge*, Vol. 7 No. 1 (2005), h. 81–91,.



Penelitian saat ini mengasosiasikan antara spiritualitas, agama, dan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian didukung oleh Weir⁴⁹ yang telah mengenalkan ulang tema spiritualitas pada manajemen sekolah berbasis Islam. Dia menyatakan bahwa *Islamic approach to wealth, seen as a collective and community asset within the responsibility of the Ummah, the Wasta approach to mediation and influence in social networks and the concern for the interests of the generalized other*. Dari uraian ini, dapat diambil inti bahwa pendekatan Islam terlihat dari tanggung jawab terhadap umat sehingga perlu media hubungan organisasi dan individu perlu di perhatikan untuk kepentingan bersama.

Asosiasi antara spiritualitas, agama, dan manajemen membentuk kesatuan. Tampak dari literatur belum adanya istilah baku dalam penyebutan spiritualitas dari ketiga asosiasi tersebut. Ditemukan kajian tentang jenis spiritualitas ini dengan sebutan *Islamic Spirituality*,⁵⁰ *Workplace Spirituality*⁵¹ dan/atau *Spirituality in the workplace*.⁵² Penggunaan istilah spiritualitas tempat kerja pada penelitian ini menggunakan *Workplace Spirituality*. Penyebutan ini bisa dikatakan menghindari perdebatan antara spiritualitas yang berkaitan dengan agama, khususnya Islam, dengan spiritualitas yang berkaitan dengan kerja manusia. Fisher⁵³ telah mengkritik bahwa spiritualitas, agama, dan kerja tidak dapat dihubungkan.

2. Implementasi Spiritualitas Islam di Tempat Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam

Banyak organisasi telah menggunakan spiritualitas tempat kerja sebagai alat peningkatan sumber daya manusia (*human capital*) dan menciptakan fenomena baru yang istimewa. Seperti Garcia-Zamor⁵⁴ menyatakan hasilnya yang berupa produktivitas dan menyarankan manajer/administrator untuk menggunakan spiritualitas tempat kerja sebagai

⁴⁹ David Weir, "Management Teaching, The Spiritual Dimension and The Acceptance of The Islamic Other", *Journal of Management, Spirituality and Religion*, Vol. 9 No. 1 (2012), h. 67–81, <https://doi.org/10.1080/14766086.2012.641098>.

⁵⁰ Djafri Fares dan Kamaruzaman Bin Noordin, "Islamic Spirituality , Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behavior : A Proposed Conceptual Framework", *Middle East Journal of Business*, Vol. 11 No. 1 (2016), h. 28–37, <https://doi.org/10.5742/mejb.2015.92769>.

⁵¹ Wiwiek Rabiatul Adawiyah dan Bambang Agus Pramuka, *Scaling the Notion of Islamic Spirituality in the Workplace*, h. 877.

⁵² Mohammed Kamil et al., "Spirituality in the Workplace: The Role of 'Taqwa' Towards the Advancement of the Contemporary Organization", in *8th International Conference on Tawhidic Methodology Applied to Microenterprise Development*, 2010, h. 26

⁵³ John Fisher, *The Four Domains Model: Connecting Spirituality, Health and Well-Being*, h 17.

⁵⁴ Jean Claude Garcia-Zamor, "Workplace Spirituality and Organizational Performance", *Public Administration Review*, Vol. 63 No. 3 (2003), h. 355–363, <https://doi.org/10.1111/1540-6210.00295>.



faktor pemicu kinerja dan mengembangkan etika organisasi. Jurkiewicz & Giacalone⁵⁵ menemukan hubungan positif dan signifikan antara spiritualitas tempat kerja dengan kinerja organisasi. Gupta, Kumar, & Singh⁵⁶ menyatakan pentingnya spiritualitas tempat kerja untuk meningkatkan kepuasan kerja.

Rego, Pina, & Cunha⁵⁷ menguji spiritualitas tempat kerja terhadap komitmen organisasi dan hasilnya terdapat hubungan. Serta, Daniel⁵⁸ mengeksplosarkan temuannya bahwa spiritualitas tempat kerja berdampak pada efektivitas personal, grup dan organisasi. Sehingga, kemampuan organisasi dalam mengadopsi dan mengadaptasi spiritualitas di tempat kerja dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.

Studi sebelumnya telah mencoba mengembangkan dimensi untuk mengukur spiritualitas tempat kerja dari berbagai perspektif. Penelitian komprehensif tentang pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antara spiritualitas tempat kerja terhadap efektivitas organisasi secara empiris masih jarang ditemukan.⁵⁹ Padahal, pemahaman tentang hubungan antara spiritualitas tempat kerja dan efektivitas organisasi, sangat penting untuk diterapkan pada era manajemen berbasis bukti atau riset pada akhir-akhir ini.⁶⁰

Intervensi spiritualitas dengan efektivitas organisasi harus didukung oleh validasi. Hal ini dapat ditemukan pada penelitian Wright⁶¹ yang menyatakan bahwa spiritualitas dipandang signifikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam banyak bidang, diantaranya adalah

⁵⁵ Carole L. Jurkiewicz dan Robert A. Giacalone, A Values Framework for Measuring the Impact of Workplace Spirituality on Organizational Performance, h. 129.

⁵⁶ Manu Gupta et al., "Creating Satisfied Employees Through Workplace Spirituality: A Study of the Private Insurance Sector in Punjab (India)", *Journal of Business Ethics*, Vol. 122 No. 1 (2014), h. 79–88, <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1756-5>.

⁵⁷ Arménio Rego dan Miguel Pina E Cunha, "Workplace Spirituality and Organizational Commitment: An Empirical Study", *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 21 No. 1 (2008), h. 53–75, <https://doi.org/10.1108/09534810810847039>.

⁵⁸ Jose Luis Daniel, The Effect of Workplace Spirituality on Team Effectiveness, h. 442.

⁵⁹ Jeffery D. Houghton et al., "The what, why, and how of spirituality in the workplace revisited: a 14-year update and extension", *Journal of Management, Spirituality and Religion*, Vol. 13 No. 3 (Juli 2016), h. 177–205, <https://doi.org/10.1080/14766086.2016.1185292>.

⁶⁰ Jeffrey Pfeffer dan Robert I. Sutton, "Treat Your Organization as a Prototype: The Essence of Evidence-Based Management", *Design Management Review*, Vol. 17 No. 3 (2010), h. 10–14, <https://doi.org/10.1111/j.1948-7169.2006.tb00046.x>.

⁶¹ M. C. Wright, "The Essence of Spiritual Care: A Phenomenological Enquiry", *Palliative Medicine*, Vol. 16 No. 2 (2002), h. 125–132, <https://doi.org/10.1191/0269216302pm518oa>.



bidang organisasi pendidikan. Adapun, spiritualitas dalam penelitian ini menggunakan perspektif Islam.⁶²

Implementasi spiritualitas Islam dalam bidang organisasi pendidikan dapat diketahui melalui penelitian Shahjahan.⁶³ Dia membuat suatu rumusan masalah tentang spiritualitas. Rumusan tersebut ditujukan atas *centering spirituality* pada kegiatan pengajaran. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada pendidikan tinggi tersebut membedah spiritualitas yang dapat memberikan transformasi pendidikan berupa inspirasi guru, inklusif pengajaran, dan menumbuhkan equitas diri.

Kemudian, Sharma dan Singh⁶⁴ mengeksplorasi hubungan spiritualitas di tempat kerja dan efektivitas organisasi. Penelitian mereka ditujukan pada pendidikan tinggi. Mereka menyatakan bahwa *these outcomes pave the way for wider adoption of workplace spirituality initiatives to improve organizational effectiveness*. Hasil penelitian membuka wacana adopsi spiritualitas di tempat kerja perlu di inisiasi untuk peningkatan efektivitas organisasi. Hasil penelitian Mansyur dan Noor⁶⁵ terlihat bahwa spiritualitas dapat mempengaruhi etika kerja. Artinya, dimensi spiritualitas Islam diukur berbeda dengan dimensi etika kerja Islami. Hal ini sangat kontras dengan penelitian Najim⁶⁶ yang menggunakan pendekatan etika kerja Islami untuk mengukur spiritualitas Islam. Tambahan, penelitian Pudjiastuti *et al*⁶⁷ juga menguji spiritualitas Islam sebagai anteseden dan etika kerja Islami sebagai intervening. Hubungan kedua variabel ini terlihat bahwa jika spiritualitas tempat kerja meningkat, maka etika kerja Islami juga meningkat.

⁶² Wiwiek Rabiatul Adawiyah dan Bambang Agus Pramuka, "Scaling the notion of Islamic spirituality in the workplace", *Journal of Management Development*, Vol. 36 No. 7 (2017), h. 877–898, <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2014-0153>.

⁶³ Riyad Ahmed Shahjahan, *Centering Spirituality in the Academy*, h. 294.

⁶⁴ Nidhi Sharma dan Reetesh K. Singh, "Workplace Spirituality and Organizational Effectiveness: Exploration of Relationship and Moderators", *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 2020, h. 1–20, <https://doi.org/10.1080/14766086.2020.1829011>.

⁶⁵ Mansyur dan Juliansyah Noor, *Loc.Cit Islamic Work Ethic: An Ultimate Workplace Spirituality and Job Satisfaction*, h. 169.

⁶⁶ Najim A. Najim et al., *Exploring the Islamic View of Spirituality and Business*, h. 100.

⁶⁷ Sri Hindah Pudjihastuti dan Endang Dwi Astuti, "Pengembangan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Melalui Peningkatan Workplace Spirituality dan Islamic Work Ethics", *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, Vol. 2 No. 2 (2019), h. 15–33, <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3878>.



Penelitian Muafi⁶⁸ telah membuka paradigma baru dalam spiritualitas Islam bidang motivasi. Penelitian yang dilakukan dalam konteks dunia Industri ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi spiritual terhadap kinerja karyawan. Spiritualitas dioperasionalkan ke dalam motivasi akidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalat terhadap dimensi kinerja religius. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara dimensi motivasi spiritual dengan kinerja. Hal ini juga senada dengan hasil studi Adam's⁶⁹ yang telah menunjukkan hubungan positif antara dimensi ibadah (*prayer*) pada spiritualitas dengan motivasi.

Nurmayanti, Sakti, dan Suparman⁷⁰ telah meneliti secara kuantitatif dimensi spiritualitas di tempat kerja terhadap komitmen organisasi. Objek penelitian ditujukan kepada guru-guru pada lembaga pendidikan Islam. Hasil uji model penelitian menemukan bahwa spiritualitas telah positif dan signifikan dalam mempengaruhi komitmen organisasi. Namun, penelitian ini memandang dimensi spiritualitas bukan merupakan ranah agama. Padahal, penelitian ini dilakukan di organisasi Islam. Oleh karena itu, dimensi spiritualitas tempat kerja perlu diintegrasikan dengan agama Islam.

Mahipalan, Sheena, dan Muhammed⁷¹ menegaskan bahwa penelitian spiritualitas di tempat kerja merupakan langkah untuk menemukan *the win-win situation* antara kedua belah pihak, karyawan dan organisasi. Dalam kajian literturnya, mereka menyatakan spiritualitas diasosiasikan dengan tingkat perilaku dan sikap individu. Adapun, hikmah yang dapat diambil dalam penelitian mereka adalah spiritualitas tempat kerja menunjukkan hasil bahwa spiritualitas tempat kerja akan mempengaruhi perilaku menuju efektivitas organisasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, asosiasi antara spiritualitas, agama Islam, dan manajemen terdapat garis lurus keterkaitan. Keterkaitan ketiga kajian ini membentuk perlu adanya

⁶⁸ Muafi Muafi, "Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)", *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 1 No. 8 (2003), h. 1–18, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss8.art1>.

⁶⁹ Thomas Adams, "Impact of Prayer on the Relationship between Supervisory Support and Employee's Perception of Workplace Equity", *Emerging Leadership Journeys*, Vol. 1 No. 2 (2008), h. 3–13.

⁷⁰ Siti Nurmayanti et al., "Spiritualitas di Tempat Kerja Pengaruhnya Terhadap Komitmen Organisasi (Studi pada Guru di Pondok Pesantren Al Aziziah Gunung Sari)", *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, Vol. 7 No. 4 (2018), h. 2018, <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.340>.

⁷¹ Manju Mahipalan et al., *Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario*, h. 80.



pemahaman tentang spiritualitas yang berbasis agama Islam pada praktik manajemen di organisasi. Penelitian ini cenderung memadukan definisi spiritualitas tempat kerja berdasarkan konseptual manajemen, agama Islam, dan hakikat spiritualitas itu sendiri. Definisi spiritualitas tempat kerja yang dibangun pada penelitian saat ini adalah suatu kegiatan manajemen perasaan/rasa untuk menyelaraskan hubungan baik antara dirinya dengan Sang Pencipta maupun dengan orang lain melalui penerapan nilai/keyakinan agama Islam yang dapat memfasilitasi motivasi sehingga dapat menentukan perilaku pada proses bekerja di organisasi. Hasil penelitian ini menambah wawasan tentang spiritualitas di tempat kerja pada bidang ilmu perilaku organisasi (*organizational behavior*) dengan menawarkan hubungan empiris baru dari perspektif Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Thomas. "Impact of Prayer on the Relationship between Supervisory Support and Employee's Perception of Workplace Equity." *Emerging Leadership Journeys* 1, no. 2 (2008), hlm. 3–13.
- Adawiyah, Wiwiek Rabiatal, and Bambang Agus Pramuka. "Scaling the Notion of Islamic Spirituality in the Workplace." *Journal of Management Development* 36, no. 7 (2017), 877–898. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2014-0153>.
- Adawiyah, Wiwiek Rabiatal, Ratno Purnomo, Bambang Agus Pramuka, and Zahrotush Sholikhah. "Integrating Workplace Spirituality, Total Quality Management, and Job Satisfaction." *International Journal of Business and Society* 21, no. 2 (2020), hlm.749–766.
- Ahmad, Mahjabeen, and Shamsul Khan. "A Model of Spirituality for Ageing Muslims." *Journal of Religion and Health* 55, no. 3 (2016): 830–843. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0039-0>.
- Ali, Abbas J. "Levels of Existence and Motivation in Islam." *Journal of Management History* 15, no. 1 (2009): 50–65. <https://doi.org/10.1108/17511340910921781>.
- Bandsuch, Mark R., and Gerald F. Cavanagh. "Integrating Spirituality Into The Workplace: Theory and Practice." *Journal of Management, Spirituality and Religion* 2, no. 2 (2005): 221–254. <https://doi.org/10.1080/14766080509518581>.
- Barker, Eileen. "The Church Without and the God Within: Religiosity and/or Spirituality?" *The Centrality of Religion in Social Life: Essays in Honour of James A. Beckford*, 2008, 187–202.
- Belwalkar, Shibani, Veena Vohra, and Ashish Pandey. "The Relationship between Workplace Spirituality, Job Satisfaction and Organizational Citizenship Behaviors – an Empirical Study." *Social Responsibility Journal* 14, no. 2 (2018): 410–430. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0096>.
- Benefiel, Margaret, Louis W. Fry, and David Geigle. "Spirituality and Religion in The Workplace: History, Theory, and Research." *Psychology of Religion and Spirituality* 6, no. 3 (2014): 175–187. <https://doi.org/10.1037/a0036597>.
- Campbell, James Kennedy, and Yen Siew Hwa. "Workplace Spirituality and Organizational Commitment Influence on Job Performance among Academic Staff." *Jurnal Pengurusan* 40 (2014): 115–123. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2014-40-10>.
- Carrette, Jeremy, and Richard King. *Selling Spirituality: The Silent Takeover of Religion*. Routledge Taylor & Francis Group, 2004. <https://doi.org/10.4324/9780203494875>.
- Cavanagh, Gerald F. "Spirituality for Managers: Context and Critique." *Journal of Organizational Change Management* 12, no. 3 (1999): 186–199. <https://doi.org/10.1108/09534819910273793>.
- Cavanagh, Gerald, Bradley Hanson, Kirk Hanson, and Juan Hinojoso. "Toward a Spirituality for



-
- The Contemporary Organization: Implications for Work, Family and Society.” *Research in Ethical Issues in Organizations* 5 (2003): 111–138. [https://doi.org/10.1016/S1529-2096\(03\)05007-7](https://doi.org/10.1016/S1529-2096(03)05007-7).
- Chatterjee, Arindam, and Farah Naqvi. “Spirituality in Organizational Life: An Empirical Study of Spirituality and Job Attitudes.” *Abhigyan* 28, no. 3 (October 1, 2010): 18–30. <https://go.gale.com/ps/i.do?p=AONE&sw=w&issn=09702385&v=2.1&it=r&id=GALE%7CA249137536&sid=googleScholar&linkaccess=fulltext>.
- Daniel, Jose Luis. “The Effect of Workplace Spirituality on Team Effectiveness.” *Journal of Management Development* 29, no. 5 (2010): 442–456. <https://doi.org/10.1108/02621711011039213>.
- Driscoll, Cathy, and Elden Wiebe. “Technical Spirituality at Work: Jacques Ellul on Workplace Spirituality.” *Journal of Management Inquiry* 16, no. 4 (2007): 333–348. <https://doi.org/10.1177/1056492607305899>.
- Fares, Djafri, and Kamaruzaman Bin Noordin. “Islamic Spirituality , Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behavior: A Proposed Conceptual Framework.” *Middle East Journal of Business* 11, no. 1 (2016): 28–37. <https://doi.org/10.5742/mejb.2015.92769>.
- Fisher, John. “The Four Domains Model: Connecting Spirituality, Health and Well-Being.” *Religions* 2, no. 1 (2011): 17–28. <https://doi.org/10.3390/rel2010017>.
- Francis, Leslie, and Mandy Robbins. “Personality and Spirituality : The Connection Between Psychological Type and Openness to Mystical Experience.” *Spirituality of a Personality* 4, no. 67 (2015): 185–197.
- Garcia-Zamor, Jean Claude. “Workplace Spirituality and Organizational Performance.” *Public Administration Review* 63, no. 3 (2003): 355–363. <https://doi.org/10.1111/1540-6210.00295>.
- Gerald Cavanagh, S. J., and Mary Ann Hazen. “Sustainability, Spirituality, and Discernment or Discernment Upholds Sustainability.” In *Spirituality in Business: Theory, Practice, and Future Directions*, 35–50, 2008. <https://doi.org/10.1057/9780230611887>.
- Gupta, Manu, Vinod Kumar, and Mandeep Singh. “Creating Satisfied Employees Through Workplace Spirituality: A Study of the Private Insurance Sector in Punjab (India).” *Journal of Business Ethics* 122, no. 1 (2014): 79–88. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1756-5>.
- Hashim, Junaidah. “Spirituality, Integrity and Counterproductive Work Behaviours among Employees of Selected Islamic Organisations in Malaysia.” In *2012 GEBF Annual on Global Economics, Business and Finance*, 830–847, 2013.
- Hassan, Misbah, Ali Bin Nadeem, and Asma Akhter. “Impact of Workplace Spirituality on Job Satisfaction: Mediating Effect of Trust.” *Cogent Business and Management* 3, no. 1 (2016): 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1189808>.
- Hills, Karenne, Jayne Clapton, and Pat Dorsett. “Spirituality, Silence and Solitude: A Reflective



-
- Interpretation Regarding Mystery and People with Nonverbal Autism.” *Journal for the Study of Spirituality* 9, no. 2 (2019): 138–151. <https://doi.org/10.1080/20440243.2019.1658266>.
- Houghton, Jeffery D., Christopher P. Neck, and Sukumarakurup Krishnakumar. “The What, Why, and How of Spirituality in the Workplace Revisited: A 14-Year Update and Extension.” *Journal of Management, Spirituality and Religion* 13, no. 3 (July 2, 2016): 177–205. <https://doi.org/10.1080/14766086.2016.1185292>.
- Ivtzan, Itai, Christine P.L. Chan, Hannah E. Gardner, and Kiran Prashar. “Linking Religion and Spirituality with Psychological Well-Being: Examining Self-Actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative.” *Journal of Religion and Health* 52, no. 3 (2013): 915–929. <https://doi.org/10.1007/s10943-011-9540-2>.
- Jurkiewicz, Carole L., and Robert A. Giacalone. “A Values Framework for Measuring the Impact of Workplace Spirituality on Organizational Performance.” *Journal of Business Ethics* 49, no. 2 (2004): 129–142. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000015843.22195.b9>.
- Kamil, N. M. , Sulaiman, M. , Osman-Gani, A. M. , & Ahmad, K. “Implications of Piety (Taqwa) on Organizational Citizenship Behavior (OCB) from Islamic Perspective: A Study of Professionals in Southeast Asia.” *9th International Conference of the Academy of HRD (Asia Chapter)*, no. 1 (2010): 166–181.
- Kamil, Mohammed, AAhad Osman-Gani, Mohamed Bin Sulaiman, and Khaliq Ahmad. “Spirituality in the Workplace: The Role of Taqwa Towards the Advancement of the Contemporary Organization.” In *8th International Conference on Tawhidic Methodology Applied to Microenterprise Development*, 2010.
- Kamil, Naail Mohammed, Ali Al-kahtani, and Muhamed Sulaiman. “Articulation of Spirituality in the Workplace : The Case of Malaysia.” *International Conference on Islamic Economics and Finance* 8 (2009): 1–19.
- Khan, Muhammad Burdbar, and Naeem Nisar Sheikh. “Human Resource Development, Motivation and Islam.” *Journal of Management Development* 31, no. 10 (2012): 1021–1034. <https://doi.org/10.1108/02621711211281807>.
- Kolodinsky, Robert W., Robert A. Giacalone, and Carole L. Jurkiewicz. “Workplace Values and Outcomes: Exploring Personal, Organizational, and Interactive Workplace Spirituality.” *Journal of Business Ethics* 81, no. 2 (August 2008): 465–480. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9507-0>.
- Mahipalan, Manju, Sheena, and Sudheer Muhammed. “Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-Efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario.” *Vision* 23, no. 1 (March 1, 2019): 80–90. <https://doi.org/10.1177/0972262918821241>.
- Mansyur, and Juliansyah Noor. “Islamic Work Ethic: An Ultimate Workplace Spirituality and Job Satisfaction.” *International Journal of Economic Research* 14, no. Part II (2017): 169–185.



-
- Marques, Joan, Satinder Dhiman, and Richard King. "Spirituality in the Workplace: Developing an Integral Model and a Comprehensive Definition." *The Journal of American Academy of Business, Cambridge* 7, no. 1 (2005): 81–91.
- Masroom, Mohd Nasir, Siti Norlina Muhammad, and Siti Aisyah Panatik. "Iman, Islam Dan Ihsan: Kaitannya Dengan Kesehatan Jiwa." *Seminar Pendidikan & Penyelidikan Islam Kali Pertama*, 2013, 582–590.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)." *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 81–100.
- Milliman, John, Andrew J. Czaplewski, and Jeffery Ferguson. "Workplace Spirituality and Employee Work Attitudes: An Exploratory Empirical Assessment." *Journal of Organizational Change Management* 16, no. 4 (2003): 426–447. <https://doi.org/10.1108/09534810310484172>.
- Muafi, Muafi. "Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)." *Jurnal Siasat Bisnis* 1, no. 8 (2003): 1–18. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss8.art1>.
- Najim, Najim A., Ghaleb A. El Refae, and Jamal A. Abu Rashed. "Exploring the Islamic View of Spirituality and Business." *Global Business and Economics Review* 16, no. 1 (2014): 100–109. <https://doi.org/10.1504/GBER.2014.058072>.
- Nasr, Seyyéd Hossein. "Spiritual Body and Celestial Earth – From Mazdean Iran to Shi'ite Iran." *Religious Studies* 18, no. 2 (1982): 233–236. <https://doi.org/10.1017/s0034412500013834>.
- Nurmayanti, Siti, Dwi Putra Buana Sakti, and Lalu Suparman. "Spiritualitas Di Tempat Kerja Pengaruhnya Terhadap Komitmen Oorganisasional (Studi Pada Guru Di Pondok Pesantren Al Aziziah Gunung Sari)." *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL* 7, no. 4 (2018): 2018. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.340>.
- Pahlevan Sharif, Saeed, and Fon Sim Ong. "Education Moderates the Relationship Between Spirituality with Quality of Life and Stress Among Malay Muslim Women with Breast Cancer." *Journal of Religion and Health* 58, no. 4 (2019): 1060–1071. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0587-1>.
- Pfeffer, Jeffrey, and Robert I. Sutton. "Treat Your Organization as a Prototype: The Essence of Evidence-Based Management." *Design Management Review* 17, no. 3 (2010): 10–14. <https://doi.org/10.1111/j.1948-7169.2006.tb00046.x>.
- Pudjihastuti, Sri Hindah, and Endang Dwi Astuti. "Pengembangan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Melalui Peningkatan Workplace Spirituality Dan Islamic Work Ethics." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2, no. 2 (2019): 15–33. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3878>.
- Purnamasari, Pupung, and Ima Amaliah. "Fraud Prevention: Relevance to Religiosity and Spirituality in the Workplace." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015): 827 – 835. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.109>.
-



- Rego, Arménio, and Miguel Pina E Cunha. "Workplace Spirituality and Organizational Commitment: An Empirical Study." *Journal of Organizational Change Management* 21, no. 1 (2008): 53–75. <https://doi.org/10.1108/09534810810847039>.
- Reiner, Summer M. "Religious and Spiritual Beliefs: An Avenue to Explore End-of-Life Issues." *Adultspan Journal* 6, no. 2 (2007): 111–118. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0029.2007.tb00036.x>.
- Sani, Achmad, and Vivin Maharani Ekowati. "Spirituality at Work and Organizational Commitment as Moderating Variables in Relationship Between Islamic Spirituality and OCB IP and Influence Toward Employee Performance." *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 6 (2019): 1777–1799. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2018-0140>.
- Shahjahan, Riyad Ahmed. "Centering Spirituality in the Academy." *Journal of Transformative Education* 2, no. 4 (2004): 294–312. <https://doi.org/10.1177/1541344604268330>.
- Sharma, Nidhi, and Reetesh K. Singh. "Workplace Spirituality and Organizational Effectiveness: Exploration of Relationship and Moderators." *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 2020, 1–20. <https://doi.org/10.1080/14766086.2020.1829011>.
- Toor, Shamas-ur-Rehman. "Merging Spirituality and Religion: Developing An Islamic Leadership Theory." *IJUM Journal of Economics and Management* 16, no. 1 (2008): 15–46.
- Unterrainer, H. F., K. H. Ladenhauf, M. L. Moazed, S. J. Wallner-Liebmann, and A. Fink. "Dimensions of Religious/Spiritual Well-Being and Their Relation to Personality and Psychological Well-Being." *Personality and Individual Differences* 49, no. 3 (2010): 192–97. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.03.032>.
- Vasconcelos, Anselmo Ferreira. "Spiritual Development in Organizations: A Religious-Based Approach." *Journal of Business Ethics* 93, no. 4 (2010): 607–622. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0243-5>.
- Waters, Merritt F., and Catherine E. Hackney. "The Manifestation of Spirituality in Special Education Leaders." *Journal of School Leadership* 30, no. 2 (2020): 192–209. <https://doi.org/10.1177/1052684619848096>.
- Weir, David. "Management Teaching, The Spiritual Dimension and The Acceptance of The Islamic Other." *Journal of Management, Spirituality and Religion* 9, no. 1 (2012): 67–81. <https://doi.org/10.1080/14766086.2012.641098>.
- Wright, M. C. "The Essence of Spiritual Care: A Phenomenological Enquiry." *Palliative Medicine* 16, no. 2 (2002): 125–132. <https://doi.org/10.1191/0269216302pm518oa>.